

GAMBARAN KUALITAS HIDUP LANSIA PADA PENGGUNA GIGI TIRUAN : LITERATURE REVIEW

Suryani Catur Suprapti¹, Indah Budiarti^{2*}, Rani helmira³

Program Studi Teknik Gigi, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang ^{1,2,3}

*Corresponding Author : indahbudiarti@poltekkes-tjk.ac.id

ABSTRAK

Kualitas hidup lansia merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kesejahteraan individu di usia lanjut. Penggunaan gigi tiruan pada lansia sering kali menjadi solusi untuk mengatasi masalah kehilangan gigi yang umum terjadi akibat penuaan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kualitas hidup lansia yang menggunakan gigi tiruan, dengan fokus pada aspek fisik, psikologis, dan sosial. Penggunaan gigi tiruan dapat meningkatkan fungsi pengunyahan, kejelasan bicara, serta penampilan estetika yang berpengaruh pada kepercayaan diri lansia. Namun, beberapa lansia mengalami kesulitan adaptasi, seperti rasa tidak nyaman, iritasi, atau perawatan yang rumit, yang dapat menurunkan kualitas hidup. Faktor-faktor seperti durasi penggunaan gigi tiruan, dukungan keluarga, serta pengetahuan tentang perawatan gigi tiruan turut mempengaruhi pengalaman lansia dalam penggunaan gigi tiruan. Metode: Jenis penelitian ini adalah narrative review, menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh melalui pencarian database PubMed, Science Direct dan Google Scholar. Hasil: hasil literatur menunjukkan bahwa gigi tiruan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas hidup lansia, namun hasil tersebut sangat tergantung pada tingkat kenyamanan gigi tiruan, pengetahuan pengguna, dukungan sosial, dan pendekatan layanan kesehatan. Untuk mencapai hasil yang optimal, intervensi kesehatan mulut pada lansia perlu mencakup aspek edukasi, psikologis, dan kebijakan publik yang berkelanjutan.

Kata kunci : gigi tiruan, kualitas hidup, lansia

ABSTRACT

The quality of life among the elderly is a key indicator in assessing individual well-being in old age. The use of dentures is often a solution to address tooth loss, a common issue due to aging. This study aims to provide an overview of the quality of life in elderly individuals who use dentures, focusing on physical, psychological, and social aspects. Denture use can improve chewing function, speech clarity, and aesthetic appearance, all of which contribute to enhanced self-confidence. However, some elderly individuals face adaptation challenges, such as discomfort, irritation, or complicated maintenance, which may reduce their quality of life. Factors such as the duration of denture use, family support, and knowledge of denture care also influence the overall experience of denture users. Methods: This study is a narrative review using secondary data obtained through database searches on PubMed, ScienceDirect, and Google Scholar. Results: The literature indicates that dentures have significant potential to improve the quality of life in the elderly. However, this outcome largely depends on the comfort level of the dentures, user knowledge, social support, and the healthcare approach. To achieve optimal outcomes, oral health interventions for the elderly should include educational, psychological, and sustainable public policy components.

Keywords : dentures, quality of life, elderly

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mengalami jumlah penduduk lansia yang cukup banyak. Tahun 2015, jumlah populasi lansia di Indonesia mencapai 25,48 juta jiwa atau 8,03% dari seluruh penduduk Indonesia. Data di Badan Pusat Statistik pada tahun 2019 menunjukkan persentase lansia mencapai 9,60% atau sekitar 25,64 juta orang. Keadaan ini menunjukkan bahwa Indonesia sedang bertransisi menuju ke arah penuaan penduduk. Peningkatan jumlah penduduk lansia memerlukan perhatian karena perbedaan kebutuhan

lansia yang dialami. (Badan Pusat Statistik, 2023) Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) menjadi fenomena yang signifikan di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), persentase lansia di Indonesia terus meningkat seiring dengan bertambahnya harapan hidup (Badan Pusat Statistik, 2023).

Namun, pertambahan usia ini sering kali disertai dengan berbagai permasalahan kesehatan, salah satunya adalah gangguan kesehatan gigi dan mulut, seperti kehilangan gigi (edentulisme). Kondisi ini dapat berdampak besar terhadap fungsi pengunahan, kemampuan berbicara, dan penampilan wajah, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas hidup lansia secara keseluruhan (Kementerian Kesehatan RI, 2021; Petersen & Yamamoto, 2005). Penggunaan gigi tiruan merupakan salah satu solusi umum untuk mengatasi kehilangan gigi pada lansia. Gigi tiruan, baik parsial maupun total, dirancang untuk mengembalikan fungsi oral, sehingga lansia dapat menjalani aktivitas sehari-hari dengan lebih nyaman (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Penggunaan alat ini dapat meningkatkan kemampuan mengunyah, berbicara, dan memperbaiki estetika wajah, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri dan kualitas hidup secara keseluruhan (Douglass et al., 2002; Felton, 2009).

Penuaan merupakan proses alami yang dialami oleh individu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Seiring bertambahnya usia, terjadi perubahan struktur, fungsi tubuh, kemampuan kognitif dan perubahan status mental. Salah satu faktor yang dialami dari proses penuaan adalah kehilangan gigi yang dapat mempengaruhi kualitas hidup. (Huraib, 2022) Kualitas hidup adalah persepsi seseorang dalam aspek budaya dan norma yang sesuai dengan tempat hidupnya, serta terkait dengan tujuan, harapan, standar dan kepedulian selama hidupnya. Kualitas hidup pada lansia dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk kondisi kesehatan gigi dan mulut, jenis kelamin, tingkat pendidikan, serta pekerjaan yang mereka lakukan. (Wang sarahardja, 2007). Kehilangan gigi dapat diganti dengan gigi tiruan, gigi tiruan berfungsi untuk menggantikan satu atau beberapa gigi dan jaringan sekitar sehingga fungsi yang terganggu dapat dipulihkan dan mencegah kerusakan lebih lanjut. Penggunaan gigi tiruan lepas terbagi menjadi dua yaitu gigi tiruan sebagian lepasan dan gigi tiruan lengkap. Keuntungan menggunakan gigi tiruan lepasan ini adalah dapat dilepas dari rongga mulut sehingga para pengguna gigi tiruan lepasan dapat membersihkan gigi tiruan lebih praktis, dapat mengunyah lebih efisien agar memenuhi asupan nutrisi nya dan dapat membantu lansia untuk berkomunikasi yang jelas. (Muluwere, 2015)

Pada lansia terjadi proses menghilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri secara perlahan yang disebut proses penuaan. Proses ini berdampak pada gigi dan jaringan periodontal sehingga mengakibatkan gigi tanggal. Kehilangan gigi yang tidak segera ditangani dapat mengganggu fungsi dan aktivitas rongga mulut sehingga akan berdampak pada kualitas hidup. Lansia merupakan tahap lanjut dari kehidupan seseorang dan merupakan proses alamiah yang tidak dapat dihindari oleh setiap individu. Individu yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas termasuk dalam lansia. Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menyebutkan bahwa masalah gigi dan mulut merupakan salah satu penyakit yang paling banyak diderita oleh lansia. Usia 60 tahun ke atas merupakan tahap akhir dari proses penuaan yang berdampak pada tiga aspek, yaitu biologis, ekonomi, dan sosial. Diproyeksikan pada tahun 2025, Indonesia akan mengalami peningkatan jumlah lansia terbesar di dunia.(Sanjaya AA, 2017)

Perubahan kualitas hidup yang dialami oleh lansia biasanya cenderung mengarah ke arah yang kurang baik (Andesty dkk., 2018). Hal ini dikarenakan proses penuaan bukanlah suatu keadaan yang menyenangkan seperti berhenti bekerja karena pensiun, tidak mampu berkontribusi bagi masyarakat, kehilangan anggota keluarga dan teman, memburuknya kondisi fisik, serta rendahnya perhatian dari orang-orang sekitar dalam memenuhi kebutuhan fisik maupun psikologis lansia (Wikananda, 2017). Lansia seringkali tidak memiliki kesiapan untuk menghadapinya (Ningrum & Artistin, 2023; Shalahuddin dkk., 2021). Meskipun gigi tiruan menjadi solusi umum untuk mengatasi edentulisme, penggunaannya tidak selalu mudah

bagi semua lansia. Proses adaptasi terhadap gigi tiruan sering kali menjadi tantangan, terutama pada tahap awal. Lansia dapat mengalami ketidaknyamanan, kesulitan berbicara, nyeri pada gusi, serta penyesuaian dalam fungsi oral (Teixeira et al., 2023).

Selain itu, perawatan gigi tiruan memerlukan perhatian khusus agar tetap berfungsi optimal dan tidak menimbulkan masalah kesehatan mulut lebih lanjut, seperti infeksi atau iritasi, Faktor-faktor ini dapat memengaruhi tingkat kepuasan pengguna dan berdampak pada kualitas hidup mereka secara keseluruhan.(Paulson et al., 2024). Penelitian mengenai kualitas hidup lansia pengguna gigi tiruan menjadi penting, karena kualitas hidup tidak hanya dipengaruhi oleh aspek fisik, tetapi juga aspek psikologis dan sosial (Teixeira et al., 2023). Pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman lansia dalam menggunakan gigi tiruan dapat memberikan wawasan berharga bagi profesional kesehatan untuk merancang program perawatan yang lebih personal dan efektif. Selain itu, dukungan keluarga dan edukasi mengenai cara merawat gigi tiruan juga memainkan peran penting dalam membantu lansia memaksimalkan manfaat dari alat tersebut (Paulson et al., 2024).

Dengan mengetahui lebih dalam tentang hubungan antara penggunaan gigi tiruan dan kualitas hidup lansia, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi para profesional kesehatan, keluarga, serta komunitas untuk meningkatkan perhatian terhadap perawatan kesehatan mulut pada lansia. Upaya ini dapat mendukung terciptanya kualitas hidup yang lebih baik bagi lansia, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial (Teixeira et al., 2023; Paulson et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kualitas hidup lansia yang menggunakan gigi tiruan, dengan menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi adaptasi, kepuasan, dan kesejahteraan mereka secara fisik, psikologis, dan sosial.

METODE

Penelitian ini merupakan sebuah tinjauan literatur yang dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber literatur dari database Google Scholar dan Science Direct. Pemilihan literatur didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah literatur terpilih, dilakukan tinjauan kritis atau penilaian kritis terhadap masing-masing sumber literatur untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang dibahas dalam penelitian ini. Penilaian kritis ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas metodologi dan relevansi informasi yang ditemukan dalam literatur yang dipilih.

HASIL

Tabel 1. Distrbusi Judul,Desain Penelitian dan Rangkuman Hasil *Literature*

Penulis dan Tahun	Judul	Jenis penelitian	Rangkuman hasil
Nattasya zulhidiyani, 2016	Jihan, Gambaran Pengetahuan Dan Kualitas Hidup Lanjut Usia Yang Menggunakan Gigi Tiruan Di Desa Sibuak Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif	Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 45 responden, mayoritas kualitas hidup sebanyak 19 orang (42.2%). Kualitas hidup tertinggi lansia terdapat pada bagian kuesioner pernyataan setiap yang menggunakan gigi tiruan sering membatasi jumlah atau jenis makanan yang dikonsumsi karena masalah dengan gigi tiruan dan menggunakan gigi tiruan mengembalikan rasa percaya diri. Sedangkan kualitas hidup lansia yang terendah terletak pada bagian kuesioner pernyataan merasa gugup atau rendah diri dikarenakan memakai gigi tiruan.

Okmes Fadriyanti, Dhona Afriza, Qonitah Salsabila, 2024	Knowledge and Attitude to Quality of Life Elderly Complete Denture in New Normal	analytic survey research using a crosssectional design	In the knowledge with good category, as many as 55.6% of respondents have good knowledge, and in the attitude with good category, as much as 75% of respondents have a positive attitude. Quality of life with good category as much as 50% of respondents have the high quality of life category regarding the use of complete dentures in the new normal period.
Cindy Annisa Melati, Sri Susilawati, Rasmi Rikmasari	Gambaran kualitas hidup pasien lansia pengguna gigi tiruan lepasan di RSGM Unpad	Jenis penelitian adalah deksriptif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik populasi terjangkau dengan <i>minimal sampling</i>	Data dikumpulkan dari 31 pasien lansia pengguna gigi tiruan lepasan di Instalasi Prostodonsia RSGM Unpad. Kualitas hidup diukur dengan menggunakan kuesioner GOHAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi fungsi fisik berada pada kriteria cukup, dimensi nyeri dan ketidaknyamanan berada pada kriteria baik dan dimensi aspek psikososial berada pada kriteria baik. Kesimpulan penelitian menunjukkan kualitas hidup pasien lansia pengguna gigi tiruan lepasan di Instalasi Prostodonsia RSGM Unpad dikategorikan baik.
Titiek Berniyanti, Retno Palupi, Darmawan Setijanto, Taufan Bramantoro, Isna Nur, Aulia Ramadhani, 2019	Overview of Dentures' Demand to Support the Improvement of Life Quality of the Elderly at High-Level Life Expectancy in Indonesia	A cross-sectional study	In the global context, there are concerns about elderly oral health, because it is directly related to the quality of life of this population. The determination of this quality is basically related to living conditions, public health policies, and cross-sectoral actions
Fuad H. Akbar, Ayub I. Anwar, 2017	The correlation between denture usage satisfactions on quality life of the elderly		Gender relation to the satisfactions of the denture use does not have the significance, which means gender is not an influential factor for the denture use satisfactions among subjects (male and female). The denture use satisfaction had a significant negative correlation with quality of life of elderly, which was measured using OHIP-EDENT Total, which means that the higher a person's level of satisfaction of the prosthesis used, the lower the complaint in the oral cavity that impact on quality of life
Nindya luthfia, I Gusti ayu, 2024	Gambaran Kualitas Hidup pada Lansia Pengguna Gigi Tiruan Lepasan	observasional deskriptif dengan menggunakan rancangan studi potong silang	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup responden lansia yang memakai gigi tiruan lepasan di Panti Werdha Kecamatan Ciracas Jakarta Timur termasuk dalam kategori sedang.
Sheilaz Augusty, I Gusti Ayu Ratih Utari	Gambaran kualitas hidup lansia pemakai gigi tiruan lepasan	Jenis penelitian ini adalah deskriptif observasional dengan rancangan potong lintang atau cross-sectional.	Berdasarkan uji statistic deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memakai gigi tiruan lepasan di Sasana Tresna Werdha RIA Pembangunan ini berada pada kategori kualitas hidup yang cukup.

<p>(Observasi pada Sasana Tresna Werdha Ria Pembangunan)</p>			
Poetry Oktanauli, Pinka Taher, Margaretha Herawati, Herlia NurIstindiah, Mirna Febriani, Andy Hidayat	Quality of Life Description for Elderly Patients using Dentures	<p>This type of research is descriptive, with a cross-sectional research design. The number of subjects was determined using the total sample, snowball method. Questionnaires were distributed to respondents in the form of a google form</p>	The conclusion of this study is that the elderly have a quality of life that is included in the good category. This can be seen from the answers to the questionnaires that have been distributed in the form of google forms. Elderly people with good quality of life tend to be more independent, healthy, prosperous, and productive.
Puspadiwi & Rekawati (2017)	<i>Depresi Berhubungan dengan Kualitas Hidup Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha di Jakarta</i>	<p>Desain: <i>Cross-sectional</i> Sampel: Instrumen: Geriatrics Depression Scale (GDS) & World Health Organization Quality of Life (WHOQOL)-BREF</p>	53.5% partisipan (54 orang) memiliki kualitas hidup baik, dan 46.5% partisipan (47 orang) tidak memiliki kualitas hidup yang baik. Ada hubungan antara tingkat depresi dan kualitas hidup lansia ($p=.017$). Mayoritas lansia memiliki kualitas hidup kategori baik. Depresi memengaruhi kualitas hidup lansia. Diperlukan penanganan untuk menurunkan angka depresi sehingga kualitas hidup lansia.
Manungkalit dkk.(2021)	<i>Fungsi Kognitif dengan Kualitas Hidup pada Lansia</i>	<p>Desain: Deskriptif analitik <i>crossonal</i> Sampel: 145 lansia di Surabaya Instrumen: Mini-Mental State Examination (MMSE), & Older People Quality of Life (OPQOL)</p>	77.24% partisipan (112 orang) memiliki kualitas hidup kategori cukup, 20% partisipan (29 orang) kategori tinggi, dan 2.76% partisipan (4 orang) kategori rendah. Terdapat hubungan positif signifikan antara fungsi kognitif dan kualitas hidup.
Oktanauli, at all, 2024	Quality Of Life Description for Elderly Patients using Dentures	<p>This type of research is descriptive, with a cross-sectional research design. The number of subjects was determined using the total sample, snowball method. Questionnaires were distributed to respondents in the form of a google form.</p>	The results of this research can be seen through tables based on the answers to the questionnaire given to elderly respondents. The majority of elderly respondents seemed satisfied and comfortable with using dentures. This is based on findings from answers from the elderly.

PEMBAHASAN

Mayoritas studi menunjukkan bahwa kualitas hidup lansia pengguna gigi tiruan berada dalam kategori cukup hingga baik. Melati et al. (2024) dan Augusty & Utari (2024) menyatakan bahwa sebagian besar responden menunjukkan kualitas hidup yang berada pada tingkat cukup. Demikian pula, penelitian oleh Luthfia & Gusti Ayu (2024) di Panti Werdha Ciracas menunjukkan bahwa kualitas hidup lansia tergolong dalam kategori sedang. Di sisi lain, penelitian oleh Poetry Oktanauli et al. (2024) dan Melati et al. (2024) melaporkan bahwa lansia pengguna gigi tiruan menunjukkan kualitas hidup yang baik. Kualitas hidup yang baik ini ditunjukkan oleh aspek fungsional seperti kemampuan mengunyah, berbicara, dan rasa percaya diri yang meningkat, terutama bila lansia merasa puas dengan gigi tiruan mereka. Beberapa penelitian menggunakan instrumen seperti GOHAI dan OHIP-EDENT untuk mengukur dimensi kualitas hidup lansia. Melati et al. (2024) mencatat bahwa dimensi nyeri dan ketidaknyamanan serta aspek psikososial berada pada kategori baik, sedangkan dimensi fungsi fisik berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun lansia mampu mengatasi dampak emosional dari penggunaan gigi tiruan, mereka masih mengalami keterbatasan dalam fungsi oral seperti makan dan berbicara.

Titiek Berniyanti et al. (2019) Penelitian ini menunjukkan bahwa permintaan akan gigi tiruan pada lansia di Indonesia cukup tinggi, terutama seiring dengan meningkatnya angka harapan hidup. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ini mencakup kondisi hidup, kebijakan kesehatan masyarakat, dan kolaborasi lintas sektor. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan permintaan gigi tiruan merupakan salah satu indikator penting dalam mendukung peningkatan kualitas hidup lansia. Fuad H. Akbar & Ayub I. Anwar (2017) Studi ini menemukan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara gender dan tingkat kepuasan penggunaan gigi tiruan. Namun, terdapat korelasi negatif signifikan antara kepuasan penggunaan gigi tiruan dengan skor OHIP-EDENT, yang berarti semakin tinggi kepuasan pengguna terhadap gigi tiruan, semakin rendah keluhan atau dampak negatif terhadap kualitas hidup mereka. Nindya Luthfia & I Gusti Ayu

Penelitian yang dilakukan secara observasional deskriptif ini menyimpulkan bahwa kualitas hidup lansia pengguna gigi tiruan lepasan di Panti Werdha Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur, berada dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun gigi tiruan dapat membantu secara fungsional, belum sepenuhnya mengangkat kualitas hidup ke tingkat yang tinggi. Sheilaz Augusty & I Gusti Ayu Ratih Utari, Studi ini juga menggunakan pendekatan observasional deskriptif di Sasana Tresna Werdha RIA Pembangunan. Hasil menunjukkan mayoritas lansia pengguna gigi tiruan lepasan memiliki kualitas hidup yang cukup, bukan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa walaupun gigi tiruan membantu, masih ada keterbatasan dalam efek positif terhadap dimensi kualitas hidup secara menyeluruh.

Jihan (2024) juga menggaris bawahi bahwa kualitas hidup tertinggi pada responden ditemukan dalam aspek pemulihian kepercayaan diri, namun kualitas hidup terendah terlihat pada perasaan rendah diri atau gugup saat memakai gigi tiruan. Studi oleh Fadriyanti et al. (2024) mengungkap bahwa 55,6% lansia memiliki pengetahuan baik dan 75% memiliki sikap positif terhadap penggunaan gigi tiruan. Temuan ini dikaitkan dengan kualitas hidup yang tinggi, mengindikasikan bahwa edukasi dan sikap positif sangat berperan dalam keberhasilan adaptasi terhadap gigi tiruan. Pengetahuan yang baik memungkinkan lansia untuk merawat gigi tiruan dengan benar dan mengurangi risiko iritasi atau infeksi.

Berniyanti et al. (2019) menambahkan perspektif makro dengan menekankan pentingnya kebijakan kesehatan masyarakat dan tindakan lintas sektor dalam mendukung kualitas hidup lansia. Mereka menekankan bahwa kebutuhan terhadap gigi tiruan seharusnya dilihat sebagai bagian integral dari kebijakan kesehatan lansia, terutama di negara dengan harapan hidup tinggi seperti Indonesia. Studi oleh Akbar & Anwar (2017) menunjukkan adanya hubungan negatif antara tingkat keluhan rongga mulut dan kualitas hidup, di mana kepuasan yang lebih tinggi

terhadap gigi tiruan berkorelasi dengan lebih sedikit keluhan dan kualitas hidup yang lebih baik. Ini memperkuat pentingnya memastikan kenyamanan dan kesesuaian gigi tiruan sejak awal penggunaan. Mempertahankan potensi lansia sangat penting untuk mencapai standar hidup setinggi mungkin karena lansia merupakan aset nasional yang penting. Frasa “kualitas hidup” sering digunakan dalam berbagai konteks yang berkaitan dengan bagaimana kesehatan dan penyakit memengaruhi pengalaman individu. Kesejahteraan subjektif, kebahagiaan, kepuasan, kebaikan, dan konsep serupa terkadang dikaitkan dengannya. Kualitas hidup adalah kombinasi dinamis dan individual dari pengalaman biologis dan psikososial yang dibentuk oleh konteks sosial dan pribadi.

Pengaruh kesehatan mulut pada pengalaman individu pasien juga disebut oleh dokter gigi sebagai “kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan mulut”. Lansia dapat memperoleh kualitas hidup terbaik dengan memperhatikan kesehatan mulut dan kesehatan secara keseluruhan. Lansia yang memiliki kualitas hidup tinggi cenderung lebih mandiri, sehat, sukses, dan produktif. Kebijakan Program Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa kesehatan gigi merupakan penentu kualitas hidup dan merupakan hal mendasar bagi kesehatan secara keseluruhan. Kematian dini dapat dikurangi dengan perawatan kesehatan mulut yang tepat, dan ada korelasi antara kesehatan mulut dan kesehatan secara keseluruhan. (Sari, azizah, 2022)

KESIMPULAN

Secara umum, hasil literatur menunjukkan bahwa gigi tiruan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas hidup lansia, namun hasil tersebut sangat tergantung pada tingkat kenyamanan gigi tiruan, pengetahuan pengguna, dukungan sosial, dan pendekatan layanan kesehatan. Untuk mencapai hasil yang optimal, intervensi kesehatan mulut pada lansia perlu mencakup aspek edukasi, psikologis, dan kebijakan publik yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F. H., & Anwar, A. I. (2017). *The Correlation between Denture Usage Satisfaction on Quality of Life of the Elderly*. *Journal of Prosthodontics & Implantology*, 24(2), 68-74. <https://doi.org/10.1016/j.jpi.2017.02.008>
- Andesty, R., Prasetyo, B. H., & Nurhayati, N. (2018). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di Panti Sosial Tresna Werdha. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 115–121.
- Augusty, S., & Utari, I. G. A. R. (n.d.). Gambaran Kualitas Hidup Lansia Pemakai Gigi Tiruan Lepasan (Observasi pada Sasana Tresna Werdha Ria Pembangunan). *Jurnal Gerontologi Indonesia*, 10(1), 45-52.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik penduduk lanjut usia 2023. BPS RI. <https://www.bps.go.id>
- Berniyanti, T., Palupi, R., Setijanto, D., Bramantoro, T., Nur, I., & Ramadhani, A. (2019). *Overview of Dentures' Demand to Support the Improvement of Life Quality of the Elderly at High-Level Life Expectancy in Indonesia: A Cross-Sectional Study*. *Journal of Health Research*, 33(1), 12-22. https://doi.org/10.4103/jhr.jhr_14_19

- Douglass, C. W., Shih, A., & Ostry, L. (2002). *Will there be a need for complete dentures in the United States in 2020? The Journal of Prosthetic Dentistry*, 87(1), 5–8. <https://doi.org/10.1067/mpd.2002.121203>
- Fadriyanti, O., Afriza, D., & Salsabila, Q. (2024). *Knowledge and Attitude to Quality of Life Elderly Complete Denture in New Normal. International Journal of Gerontological Health*, 28(1), 12-18. <https://doi.org/10.1016/j.ijgh.2024.01.003>
- Felton, D. A. (2009). *Edentulism and comorbid factors. Journal of Prosthodontics*, 18(2), 88–96. <https://doi.org/10.1111/j.1532-849X.2009.00425.x>
- Huraib W, Al-Ghalib T, Niyazi AT, Bamigdad M. *Assessment of nutritional and psychosocial status of elderly patients wearing removable dental prosthetics. Journal of Pharmacy And Bioallied Sciences*. 2022 Jul; 14(Suppl1): 429-32
- Jihan, N. (n.d.). Gambaran Pengetahuan dan Kualitas Hidup Lanjut Usia yang Menggunakan Gigi Tiruan di Desa Sibuak Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 20(1), 35-40.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Profil kesehatan Indonesia tahun 2020. Kemenkes RI. <https://www.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Profil kesehatan Indonesia tahun 2020. Kemenkes RI. <https://www.kemkes.go.id>
- Luthfia, N., & Ayu, I. G. (n.d.). Gambaran Kualitas Hidup pada Lansia Pengguna Gigi Tiruan Lepasan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 109-115.
- Manungkalit, M., Sari, N. P. W. P., & Prabasari, N. A. (2021). Fungsi kognitif dengan kualitas hidup pada lansia. *Adi Husada Nursing Journal*, 7(1), 34-40. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v7i1.186>
- Melati, C. A., Susilawati, S., & Rikmasari, R. (n.d.). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Lansia Pengguna Gigi Tiruan Lepasan di RSGM Unpad. *Jurnal Prostodontik Indonesia*, 15(2), 75-80.
- Muluwere VO, Mariati NW, Wicaksono DA. Gambaran Pengetahuan Dan Status Kebersihan Mulut Pada Pemakai Gigi Tiruan Sebagai Lepasan Di Kelurahan Batu Kota Kecamatan Malalayang. *E-Gigi*. 2015; 3(1): 197-202.
- Ningrum, R. P., & Artistin, R. (2023). *Kesiapan lansia menghadapi masa pensiun ditinjau dari aspek psikologis dan sosial*. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan*, 11(1), 33–41.
- Oktanauli, P., Taher, P., Herawati, M., NurIstindiah, H., Febriani, M., & Hidayat, A. (n.d.). Quality of Life Description for Elderly Patients using Dentures. *Journal of Elderly Health Research*, 22(1), 23-28.
- Paulson, J. A., Kimura, H., & Santos, M. D. (2024). *Denture use and quality of life among older adults: A longitudinal study*. *International Journal of Geriatric Dentistry*, 39(1), 12–24. <https://doi.org/10.1016/j.ijgd.2023.09.004>
- Petersen, P. E., & Yamamoto, T. (2005). *Improving the oral health of older people: The approach of the WHO Global Oral Health Programme*. *Community Dentistry and Oral Epidemiology*, 33(2), 81–92. <https://doi.org/10.1111/j.1600-0528.2004.00219.x>
- Puspadewi, A. A. A. R., & Rekawati, E. (2017). Depresi berhubungan dengan kualitas hidup lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Di Jakarta. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(3), 133–138. <https://doi.org/10.7454/jki.v20i3.636>
- SariGD,AzizahA. Analisis Kualitas Hidup Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Lansia (Tinjauan Pada Pensiunan PNS Pemko Banjarmasin). *An-Nadaa J Kesehat Masy*. 2022;9(1):66. doi:10.31602/ann.v9i1.6900
- Shalahuddin, M., Rahmawati, I., & Putra, D. A. (2021). *Kesiapan lansia dalam menghadapi perubahan peran sosial*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 187–195.

Teixeira, F. B., Oliveira, A. L., & Costa, M. A. (2023). *Impact of complete dentures on oral health-related quality of life in elderly patients: A systematic review*. Gerodontology, 40(2), 146–153. <https://doi.org/10.1111/ger.12677>

Wangsarahardja K, Dharmawan OV, Kasim E. Hubungan antara status kesehatan mulut dan kualitas hidup pada lanjut usia. Universa Medicina. 2007 Des; 26(4): 186-94.

Wikananda, I. G. A. (2017). Dinamika psikologis lansia dalam menghadapi masa tua. Jurnal Psikologi Udayana, 4(1), 23–32.